

## PERENCANAAN KONSEP MEDIA PANJEBAR SEMANGAT DALAM MENJAGA EKSISTENSI BUDAYA JAWA

**Tria Susmeda**

Prodi Ilmu Komunikasi, Jurusan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

[triasusmeda@mhs.unesa.ac.id](mailto:triasusmeda@mhs.unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian kali ini bertujuan untuk memahami bagaimana perencanaan konsep media yang diterapkan Panjebbar Semangat dalam menjaga eksistensi budaya Jawa. Penelitian ini menggunakan konsep dasar manajemen POAC ( Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling ), namun hanya berfokus pada planning saja. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara wawancara terhadap pihak Panjebbar Semangat, menjalankan observasi secara langsung dan melakukan pengumpulan data yang berupa dokumen pendukung. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Dari zaman ke zaman misi dan posisi Panjebbar Semangat mengalami penyesuaian 2) konsep media Panjebbar Semangat saat ini lebih fokus tertuju kepada masalah seni dan budaya Jawa 3) agar tujuan tercapai dengan baik, Panjebbar Semangat memiliki kriteria dalam pemilihan redaktur, yakni harus mempunyai dan paham dengan nilai-nilai Jawa

**Kata Kunci:** Perencanaan, Panjebbar Semangat, Budaya Jawa.

### Abstract

*This research aims to understand how the media concept planning applied by Panjebbar Semangat in maintaining the existence of Javanese culture. This study uses the basic concepts of POAC management (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), but only focuses on planning. The method used is a case study with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were obtained by interviewing Panjebbar Semangat, conducting direct observation and collecting data in the form of supporting documents. The results of this study are 1) From time to time the mission and position of Panjebbar Semangat were adjusted 2) The concept of Panjebbar Semangat media is currently more focused on the problems of Javanese arts and culture 3) so that the goals are achieved well, Panjebbar Semangat has criteria in the selection of editors, that is, they must have and understand Javanese values*

**Keywords:** Planning, Panjebbar Semangat, Javanese culture

### PENDAHULUAN

Dalam sebuah kegiatan manajemen, perencanaan merupakan pondasi dasar untuk menentukan arah dan tujuan sebuah organisasi. Tanpa perencanaan yang baik, sebuah media tidak akan mampu bersaing karena bisnis media yang kompetitif (Junaedi, 2014). Perencanaan konsep media menjadi faktor yang sangat penting untuk membentuk jati diri media tersebut. Keberhasilan sebuah organisasi utamanya banyak dipengaruhi oleh sebuah perencanaan (Bowo, 2008)

Panjebbar Semangat adalah majalah mingguan berbahasa Jawa yang terbit di Surabaya. Majalah ini pertama kali terbit pada tanggal 2 September 1933. Panjebbar Semangat didirikan oleh Dr. Soetomo, yaitu salah satu tokoh pendiri organisasi Budi Utomo. Kini panjebbar semangat menjadi majalah berbahasa Jawa tertua di Indonesia bahkan di dunia.

Perencanaan konsep media yang matang yang telah dirumuskan oleh tokoh pendiri Panjebbar Semangat mampu membuat Panjebbar Semangat masih bertahan sampai kini dengan ciri khasnya yang tidak dimiliki oleh

media lain. Bertahannya Panjebbar Semangat hingga saat ini dipengaruhi oleh perencanaan konsep media yang dirancang Panjebbar Semangat sedari awal terbit.

Panjebbar Semangat sebagai pers berbahasa Jawa memiliki perencanaan khusus yang berbeda dengan pers berbahasa Indonesia. Sebagai sebuah media cetak bersegmentasi budaya lokal, mampu bertahan dalam era persaingan media yang ketat ditengah-tengah modernisasi adalah sebuah keberhasilan yang luar biasa. Ditambah dengan usia yang hampir sembilan dasawarsa dan masih mempertahankan ciri khas dari awal berdirinya yakni menggunakan bahasa Jawa dan memuat artikel budaya Jawa tentu tidaklah mudah.

Lantas bgaimanakah perencanaan konsep media yang diterapkan Panjebbar Semangat dalam melestarikan budaya Jawa saat ini?

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus digunakan karena metode ini melihat sebuah fenomena yang unik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Objek penelitian

memiliki keunikan karena merupakan sebuah majalah berbahasa Jawa yang merupakan majalah perjuangan pada zaman sebelum kemerdekaan dan hingga kini mampu melewati kompleksitas permasalahan setiap zaman yang berbeda

Selain unik, metode penelitian studi kasus juga melihat sebuah fenomena yang kekinian atau kontemporer untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Yin, 2003). Objek penelitian dikatakan kekinian atau kontemporer karena masih relevan untuk diteliti hingga sekarang karena kasusnya sedang terjadi yakni media cetak berbahasa Jawa Panjekar Semangat dengan umurnya yang sudah tua yang masih terbit dan dicintai para pelanggannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Redaktur Pelaksana Panjekar Semangat dan Staf Redaksi Panjekar Semangat dengan instrumen penelitian yaitu peneliti dan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan sebagai acuan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses manajemen yang dilakukan di Panjekar Semangat, struktur organisasi beserta pembagian kerja, program-program yang dimiliki, dan isi majalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep-konsep media berbahasa Jawa sudah dirumuskan oleh para tokoh pendiri Panjekar Semangat sejak awal berdiri. Konsep-konsep media Panjekar Semangat sebagai media pelestari budaya Jawa penulis rangkum menjadi tiga konsep besar, yakni terkait tujuan, posisi, dan penentuan kriteria para redaktur yang akan mengasuh rubrik-rubrik isi majalah Panjekar Semangat.

### a. Penentuan Tujuan Panjekar Semangat

Panjekar Semangat sebagai majalah bahasa Jawa terbesar di dunia memiliki misi untuk membakar dan menyebarkan semangat dalam merebut kemerdekaan Indonesia, selain itu "*kanggo sesuluh lan tuntunane rakyat anggayuh kamulyaning nusa lan bangsa adhedhasar Pancasila*" (sebagai alat penerangan dan tuntunan rakyat dalam mencapai kesejahteraan nusa dan bangsa berdasarkan Pancasila). Misi Panjekar Semangat dimuat dalam edisi pertama pada 2 September 1933 yaitu agar masyarakat yang berada di daerah pedalaman dan tidak dapat memahami bahasa Belanda maupun Bahasa Indonesia dapat mengetahui kegiatan perjuangan kemerdekaan.

Sejarah mengatakan, Panjekar Semangat didirikan atas prakarsa Dr. Soetomo pahlawan nasional perintis pergerakan kemerdekaan sekaligus ketua pertama organisasi Boedi Oetomo. Tujuan utama penggunaan bahasa Jawa dalam majalah Panjekar Semangat adalah agar pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima

pembaca, hampir seluruh Nusantara menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa kesehariannya. Bahasa Jawa yang digunakan adalah bahasa Jawa yang dimengerti oleh seluruh orang Jawa yakni bahasa Jawa Ngoko (bahasa rendah). Hal ini dimaksudkan agar pesan-pesan yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dimengerti.

Agar komunikasi berjalan dengan lancar, pesan-pesan yang disampaikan dimengerti secara efektif, maka sarana yang digunakan haruslah yang mudah dimengerti oleh pihak komunikan. Salah satu sarana utama dalam berkomunikasi adalah bahasa, jika bahasa yang digunakan tepat, maka pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator juga dapat mencapai efek yang maksimal. Hal tersebutlah yang menjadi pertimbangan sangat matang ketika memutuskan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar Panjekar Semangat.

Tujuan Panjekar Semangat dimuat dalam edisi pertama, yang menegaskan bahwa terbitnya majalah berbahasa Jawa ini bukan untuk memecah-belah rakyat yang menggunakan bahasa Jawa dengan bahasa lainnya. Terbitnya majalah berbahasa Jawa ini justru memiliki tujuan yang baik untuk menyebarkan semangat kepada masyarakat di lapisan bawah.

### b. Positioning Panjekar Semangat

Jika tujuan awal penerbitan majalah Panjekar Semangat menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa pengantarnya adalah untuk keefektifan pesan yang disampaikan, sejak tahun enam puluhan tujuan tersebut mengalami penyesuaian. Pada tahun enam puluhan masyarakat Jawa sudah lebih banyak yang mengerti dan mampu menuturkan bahasa Indonesia, sehingga bahasa Indonesia sudah tidak lagi menjadi hambatan dalam penyampaian pesan dan efektivitas komunikasi. Maka sejak saat itu tujuan penggunaan bahasa Jawa dalam majalah Panjekar Semangat beralih untuk melestarikan bahasa dan budaya Jawa, terutama pada masyarakat Jawa Sendiri.

Posisi Panjekar Semangat mengalami perubahan pada setiap periodenya. Pada masa penjajahan Panjekar Semangat berperan sebagai media pembakar semangat untuk merebut kemerdekaan, pada masa orde baru sebagai media penyubur semangat pembangunan, sedangkan pada masa reformasi hingga sekarang adalah sebagai media pelestari bahasa, sastra, dan budaya Jawa agar tidak punah tergerus oleh arus globalisasi. Oleh sebab itu saat ini konsep media Panjekar Semangat lebih fokus tertuju kepada masalah seni dan budaya Jawa.

Sedari awal penerbitan, Panjekar Semangat ditujukan kepada kaum yang belum mengerti bahasa Indonesia. Isi yang termuat didalamnya merupakan artikel dengan sasaran secara menyeluruh. Pada terbitan pertama terdapat rubrik taman ekonomi, taman buruh, hingga rubrik taman

putri yang ditujukan kepada anak-anak perempuan. Hal ini membuktikan bahwa Panjebbar Semangat tidak memiliki target pasar yang khusus. Semua gender, semua usia, dan semua lapisan masyarakat pada masa itu dapat membaca Panjebbar Semangat. Tidak jauh berbeda keadaannya dengan masa kini. Panjebbar Semangat masa kini memiliki rubrik yang lebih beragam, seperti rubrik pewayangan, berita ekonomi dan politik, rubrik khusus remaja, hingga rubrik anak-anak semua tersaji dalam satu edisi.

Media berbahasa Jawa seperti Panjebbar Semangat seakan-akan terhimpit ditengah-tengah media berbahasa Indonesia, tetapi Panjebbar Semangat mampu bertahan walaupun tidak secerah media-media lain yang berbahasa Indonesia. Dengan persoalan-persoalan seperti ini Panjebbar Semangat tetap bertahan karena merasa mengemban misi yang sangat penting, yaitu melestarikan bahasa, sastra, dan budaya Jawa mengingat minimnya pelajaran bahasa Jawa yang diajarkan di sekolah serta rendahnya minat masyarakat Jawa terutama generasi muda untuk belajar bahasa Jawa.

Memang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bahasa Jawa kurang diminati, terutama oleh generasi muda. Pertama, pada kenyataannya generasi muda sekarang kurang memahami bahasa Jawa karena di sekolah sedikit sekali mendapatkan pelajaran bahasa Jawa. Kedua, generasi muda lebih menyukai bahasa Indonesia dan bahasa asing karena kedua bahasa tersebut menjanjikan dari segi ekonomi. Ketiga, terdapat beberapa golongan orang Jawa yang beranggapan bahwa bahasa Jawa itu rendah dan bahasanya orang desa. Keempat, sebagian generasi muda mengatakan bahwa bahasa Jawa itu sukar (Suprawoto, 2012).

Jika berbicara sekolah, seperti yang dikemukakan oleh bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hadjar Dewantara, bahwa sekolah merupakan salah satu dari tiga pilar pendidikan selain keluarga dan lingkungan sosial. Sebagai sebuah media, yang terpenting adalah Panjebbar Semangat sudah memenuhi fungsinya untuk menjembatani pilar pendidikan untuk sekolah dan lingkungan sosial. Panjebbar Semangat menjembatani pilar pendidikan terhadap siswa-siswa atau program kegiatan disekolah yang tujuannya adalah untuk mewarisi bahasa, sastra, dan budaya Jawa. Eksistensi majalah ini mendukung para siswa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa. Para murid, mahasiswa, bahkan guru sangat membutuhkan bacaan berbahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa mereka.

Disamping pilar pendidikan formal, Panjebbar Semangat juga menjembatani pilar pendidikan dalam lingkup lingkungan sosial dengan memuat mitos-mitos, tradisi, dan sastra Jawa. Selama panjangnya umur Panjebbar Semangat tidak absen dalam memuat sastra

Jawa, kebudayaan, hingga peradaban Jawa. Seperti yang dikatakan Moeliono (Suprawoto, 2012) bahwa melestarikan bahasa Jawa tidak harus melalui jalur pendidikan formal, tetapi bisa juga melalui jalur non formal seperti media massa. Tetapi media massa memiliki cara, pembinaan, dan pengembangan pelestarian bahasa, sastra, dan budaya yang berbeda dengan sekolah. Berdasarkan temuan data penulis, selama ini Panjebbar Semangat dianggap baik dan benar dalam hal bahasa, sastra, dan budaya sehingga dijadikan tolok ukur oleh para pendidik dan pemerhati bahasa Jawa.

Panjebbar Semangat seringkali dimintai kerjasama untuk menatar para guru bahasa Jawa di Surabaya. Guru-guru yang ditatar oleh Panjebbar Semangat adalah orang-orang Jawa sendiri yang megajar bahasa Jawa. Para pengajar bahasa Jawa tersebut menganggap bahwa pedoman untuk mereka mengajar bahasa Jawa adalah Panjebbar Semangat. Selain sebagai pedoman, salah satu alasan Panjebbar Semangat untuk mau bekerjasama menatar para guru bahasa Jawa adalah mempertahankan bahasa Jawa agar tetap hidup dan dipakai oleh masyarakat.

Tidak hanya sebatas sebagai media cetak dan benteng pertahanan bahasa dan budaya Jawa saja, agar tetap dibutuhkan oleh masyarakat terutama pembaca, Panjebbar Semangat juga berperan sebagai jembatan penghubung antara pembaca dengan penulis. Contoh lain yang pernah terjadi adalah ketika ada sebuah karya anak SMP yang dimuat di Panjebbar Semangat, Setelah edisi majalah terbit tidak disangka ada seorang penggemar karya sastra yang kagum terhadap tulisan itu dan kemudian menghubungi Panjebbar Semangat untuk memberikan hadiah kepada si penulis. Hal-hal seperti itu oleh Panjebbar Semangat juga dilayani. Itulah yang sebenarnya diinginkan oleh Panjebbar Semangat karena dengan begitu Panjebbar Semangat masih tetap dibutuhkan oleh masyarakat. Selain sebagai jembatan antara penulis yg ingin menyalurkan bakatnya sekaligus mempertahankan budaya Jawa juga sebagai pen jembatan antara pembaca dengan penulisnya.

Dengan usia yang tidak muda tentu tidak mudah bagi sebuah media cetak di era perkembangan teknologi seperti sekarang ini untuk dapat bersaing dan diperlukan oleh masyarakat. Untuk sekarang ini banyak upaya Panjebbar Semangat agar tetap diperlukan oleh masyarakat. Selain yang telah penulis sebutkan diatas, redaksi Panjebbar Semangat juga dapat berfungsi sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi masyarakat. Apabila ada guru, murid, atau masyarakat yang tidak mengerti atau ingin mencari ilmu mengenai Bahasa Jawa maka dipersilahkan untuk menelfon ke kantor redaksi Panjebbar Semangat atau datang langsung ke kantor redaksi majalah Panjebbar Semangat. Hal tersebut karena Panjebbar Semangat di sekolah-sekolah baik di Jawa Timur maupun luar Jawa

dianggap sebagai pedoman atau acuan untuk melihat perkembangan Bahasa Jawa.

### c. Redaksi Harus Mempunyai Nilai Jawa

Perencanaan ke-tiga yang dipersiapkan Panjebur Semangat sebagai media yang memiliki konsep untuk melestarikan budaya Jawa adalah mempersiapkan para redaktornya. Para redaktur di Panjebur Semangat bertugas membuat naskah/mengedit naskah kiriman sesuai dengan rubrik-rubrik yang diasuhnya. Redaktur yang bekerja di Panjebur Semangat harus memiliki kriteria tersendiri yang tidak dimiliki oleh para redaktur media berbahasa Indonesia. Mempunyai dan paham dengan nilai-nilai Jawa, hal tersebut menjadi kriteria utama sebagai seorang redaktur majalah berbahasa Jawa Panjebur Semangat.

Format isi majalah Panjebur Semangat 60%nya adalah memuat sastra Jawa, maka dari itu sangat mustahil apabila para redaktur tidak memiliki dan mengerti budaya Jawa. Meskipun tidak semua mengasuh rubrik yang berisi sastra Jawa, tetapi kembali lagi ke bahasa pengantar yang digunakan di Panjebur Semangat adalah bahasa Jawa, dan bahasa Jawa sendiri mengandung nilai-nilai budaya Jawa. Sesuai dengan konsep utama majalah Panjebur Semangat yakni majalah yang saat ini sebagai pelestari budaya Jawa, maka sudah pasti para penentu isi majalah juga harus paham akan nilai-nilai Jawa.

Para redaktur Panjebur Semangat tergolong pada rentang usia senior, yakni 90% memiliki rata-rata usia 40-74 tahun. Mereka bekerja sebagai redaktur Panjebur Semangat sudah cukup lama. Karena rata-rata para redaktur adalah pekerja senior, yang mana orang zaman dahulu masih paham akan nilai-nilai Jawa dengan kuat. Ini juga menjadi faktor yang sangat penting dalam kehidupan sebuah majalah pelestari budaya. Karena jika para redaktornya tidak dapat menyajikan nilai-nilai Jawa didalamnya, maka Panjebur Semangat tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

## PENUTUP

### Simpulan

Panjebur Semangat adalah majalah berbahasa Jawa yang hingga usianya 86 saat ini masih aktif terbit. Bertahannya Panjebur Semangat hingga saat ini dipengaruhi oleh perencanaan konsep media yang dirancang Panjebur Semangat sedari awal terbit. Dari zaman ke zaman misi dan posisi Panjebur Semangat mengalami penyesuaian. Hal ini karena setiap zaman Panjebur Semangat mengalami kompleksitas permasalahan yang berbeda-beda.

Dahulu misi Panjebur Semangat adalah agar masyarakat yang berada di daerah pedalaman dan tidak dapat memahami bahasa Belanda maupun Bahasa Indonesia dapat mengetahui kegiatan perjuangan kemerdekaan. Berbeda dengan era modern saat ini yang

lebih fokus pada pelestarian bahasa Jawa agar tidak punah, karena semua lapisan masyarakat sudah dapat menuturkan bahasa Indonesia dengan baik, dan bahasa Jawa sendiri yang semakin lama semakin berkurang penuturnya. Begitu juga dengan posisi Panjebur Semangat sebagai sebuah media.

Pada masa penjajahan Panjebur Semangat berperan sebagai media pembakar semangat untuk merebut kemerdekaan, pada masa orde baru sebagai media penyubur semangat pembangunan, sedangkan pada masa reformasi hingga sekarang adalah sebagai media pelestari bahasa, sastra, dan budaya Jawa agar tidak punah tergerus oleh arus globalisasi. Oleh sebab itu saat ini konsep media Panjebur Semangat lebih fokus tertuju kepada masalah seni dan budaya Jawa.

Kriteria utama dalam pemilihan seorang redaktur Panjebur Semangat adalah Mempunyai dan paham dengan nilai-nilai Jawa, mengingat Panjebur Semangat merupakan majalah pelesari budaya, maka tidak bisa sembarangan dalam menentukan para redaktornya yang nanti akan menentukan si dari majalah. Mempunyai dan paham dengan nilai-nilai Jawa, Faktor penting dalam kehidupan sebuah majalah pelestari budaya adalah jika para redaktornya tidak dapat menyajikan nilai-nilai Jawa didalamnya, maka Panjebur Semangat tidak akan dapat mencapai tujuannya dengan baik.

### Saran

Unrtuk mempertahankan posisinya sebagai sebuah media yang melestarikan budaya Jawa, Panjebur Semangat memerlukan karyawan dari generasi muda. Kriteria dalam pemilihan redaktur tidak hanya sebatas paham akan nilai Jawa, tetapi masalah kejournalistkan juga sangat perlu. Usia karyawan yang melebihi batas usia produktif juga tidak baik untuk keberlangsungan hidup Panjebur Semangat karena untuk menghindari terjadinya perbedaan pemikiran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, Fajar. 2014. *"Manajemen Media Massa"*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprawoto. 2012. *Media Bahasa Jawa Menghadapi era Global*. Jakarta: Kementrian Komunikasi dan Informatika.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bowo P.K., Arief *"Perencanaan"*. Jakarta: Universitas Mercu Buana, 2008